Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 955 – 966

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Google Form, Goreact* dan *Emotion AI* di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Ainur Rofiq Sofa[1], Sukandarman[2], Nur Hidayatingsih[3], Nurul Qomariyah[4], Suhud Al Fausi[5], Syaifullah[6]
Universitas Islam Agama Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

bungaaklirik@gmail[1], comsukandarman46@gmail.com[2], nurhidayati190415@gmail.com[3], bintumahmud01011995@gmail.com[4], Xhuehud.alfauzee01@gmail.com[5], Iponkizzah@gmail.com[6]

Kata Kunci:
Penilaian Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, *Kecerdasan Buatan, Googl Form, GoReact dan Emotion, AI.*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di Indonesia. Di era digital, Google Form, GoReact Dan Emotion AI muncul sebagai alat yang potensial untuk meningkatkan efektivitas penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penilaian berbasis Google Form, GoReact Dan Emotion AI untuk Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumberasih dan mengeksplorasi peluang serta tantangan dalam penerapannya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyoroti kemampuan Google Form, GoReact Dan Emotion AI untuk menyediakan analisis data yang objektif dan cepat, meningkatkan efisiensi evaluasi, mengurangi waktu penilaian, dan memberikan umpan balik yang dipersonalisasi. Keunggulan ini mendukung kurikulum yang lebih responsif dan adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang. Namun, tantangan yang signifikan meliputi masalah etika, masalah privasi data, kesiapan teknologi, dan kemahiran pendidik dalam penggunaan Google Form, GoReact Dan Emotion AI. Untuk mengatasinya diperlukan pelatihan guru yang terarah, kebijakan etika dan privasi yang kuat, serta investasi dalam infrastruktur teknologi yang handal. Strategi yang komprehensif memungkinkan SMP Negeri 2 Sumberasih untuk memanfaatkan Google Form, GoReact Dan Emotion AI, meningkatkan kualitas pendidikan, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

***Key Word**:*
Learning Assessment, Pendidikan Agama Islam, Artificial Intelligence, Google Form, GoReact.

Abstract

Islamic Religious Education plays an important role in shaping the character and morals of students in Indonesia. In the digital era, Google Form, GoReact and Emotion AI have emerged as potential tools to increase the effectiveness of Islamic Religious Education learning assessments. This research aims to develop Google Form, GoReact and Emotion AI-based assessments for Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Sumberasih and explore opportunities and challenges in its implementation. Using a qualitative descriptive approach, this study highlights the ability of Google Form, GoReact and Emotion AI to provide objective and fast data analysis, improve evaluation efficiency, reduce assessment time, and provide personalized feedback. These advantages support a more responsive and adaptive curriculum that is tailored to the needs of students and the ever-evolving demands of education. However, significant challenges include ethical issues, data privacy issues, technology readiness, and educators' proficiency in the use of Google Forms, GoReact and Emotion AI. Addressing this requires targeted teacher training, strong ethics and privacy policies, and investment in reliable technology infrastructure. The comprehensive strategy allows SMP Negeri 2 Sumberasih to utilize Google Form, GoReact and Emotion AI, improve the quality of education, and foster an effective and efficient learning environment.

Copyright © 2025 Ainur Rofiq Sofa, Sukandarman, Nur Hidayatingsih, Nurul Qomariyah, Suhud Al Fausi, Syaifullah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual bagi siswa di SMPN 2 Sumberasih, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berupaya membentuk karakter dan kepribadian siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Sofa, 2024). Misalnya, program Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberasih mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan aktivitas sosial, yang terbukti efektif dalam meningkatkan empati dan toleransi di kalangan siswa, terutama di lingkungan masyarakat yang beragam (Bulqiyah & Sofa, 2025). Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari- hari,

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

sehingga mereka dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang majemu (Maulidya & Sofa, 2025).

Namun, penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Sumberasih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah subjektivitas penilaian, di mana guru sering kali terpengaruh oleh pandangan pribadi atau bias dalam menilai kemampuan dan pemahaman siswa. Penelitian awal menunjukkan bahwa sekitar 65% guru di SMPN 2 Sumberasih mengakui adanya kesulitan dalam memberikan penilaian yang objektif (Sofa et al., 2025). Selain itu, kurangnya standar yang konsisten dalam penilaian Pendidikan Agama Islam di lembaga ini menyebabkan variasi dalam hasil penilaian di antara siswa, yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap sistem penilaian (Widayanti, 2025). Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal alat evaluasi yang memadai maupun pelatihan untuk tenaga pengajar dalam teknik penilaian yang efektif, juga turut memperburuk kualitas penilaian Penddidikan Agama Islam (Hasanah & Sofa, 2025). Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk merumuskan metode penilaian yang lebih objektif dan menyediakan sumber daya yang memadai agar penilaian Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberasih dapat lebih efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa (Ramadhani & Sofa, 2025). Di era digital, teknologi semakin berkembang dan memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Fricticarani, A., dkk. (2023). Google Form, GoReact, dan Emotion AI adalah tiga teknologi yang berpotensi meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran dan evaluasi siswa. Masing-masing memiliki fungsi yang unik, namun jika digunakan secara bersamaan, dapat menciptakan sistem penilaian yang lebih efisien, objektif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Widayanti, 2025). Google Form adalah alat yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan untuk membuat kuis, survei, dan penilaian daring. Dengan fitur otomatisasi dalam pengolahan data, Google Form memungkinkan guru untuk melakukan penilaian secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, kemudahan dalam distribusi soal dan pengolahan hasil secara real-time membuatnya menjadi solusi efektif dalam evaluasi pembelajaran (Sudaryanto & Sofa, 2025).

GoReact merupakan platform yang dirancang untuk memberikan umpan balik berbasis video (Amelia & Sofa, 2025). Dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam) yang menekankan keterampilan berbicara dan pemahaman mendalam, GoReact memungkinkan siswa untuk mengunggah video refleksi atau presentasi mereka. Guru dapat memberikan umpan balik langsung dalam bentuk komentar dan anotasi, sehingga membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki (Yunus & Sofa, 2025). Sementara itu, Emotion AI atau kecerdasan buatan berbasis emosi, membawa dimensi baru dalam penilaian pembelajaran (Khofifah & Sofa, 2025). Teknologi ini dapat menganalisis ekspresi wajah, intonasi suara, dan respons emosional siswa saat mengikuti pembelajaran atau ujian. Dengan adanya Emotion AI, guru dapat memperoleh wawasan lebih dalam mengenai keterlibatan dan tingkat pemahaman siswa, sehingga pendekatan pengajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif (Maghfiroh & Sofa, 2025).

Secara keseluruhan, kombinasi Google Form, GoReact, dan Emotion AI menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas evaluasi dalam dunia pendidikan. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi dalam proses penilaian, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Sofa, Mundir, Ubaidillah, et al., 2024). Namun, untuk mengoptimalkan implementasi teknologi ini, diperlukan kesiapan infrastruktur, pelatihan bagi pendidik, serta kebijakan yang memastikan penggunaan teknologi tetap etis dan inklusif bagi seluruh peserta didik (Sofa, Mundir, & Ubaidillah, 2024).

Penggunaan Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam penilaian Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberasih menawarkan potensi besar untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, seperti subjektivitas dan kurangnya standar penilaian. Dengan kemampuan analisis data yang objektif, Google Form, GoReact Dan Emotion AI dapat meminimalkan bias dalam penilaian, memastikan evaluasi yang lebih akurat dan adil bagi semua siswa (Muhammad & Sofa, 2025). Selain itu, AI dapat menyesuaikan materi ajar dan metode evaluasi berdasarkan kemajuan individu siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif (Sofa et al., 2021). Otomatisasi penilaian yang ditawarkan oleh Google Form, GoReact (Agustini & Sofa, 2024) Dan Emotion AI juga meningkatkan efisiensi waktu bagi guru, memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan peluang ini, penerapannya dalam penilaian Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal (Bungawati, 2022).

Dalam upaya memahami pengembangan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Google Form, GoReact Dan Emotion AI, penting untuk meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang telah mengeksplorasi peluang dan tantangan yang terkait. Berbagai kajian telah dilakukan untuk menggali potensi Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan personalisasi penilaian dalam pendidikan. Beberapa penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana teknologi Google Form, GoReact Dan Emotion AI dapat diintegrasikan dalam sistem penilaian, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Hasil penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam memahami penerapan Google Form, GoReact Dan Emotion AI dan teknologi digital dalam dunia pendidikan, namun masih terdapat celah (GAP) yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Penelitian oleh Wibowo dan Ariany menyoroti dampak signifikan AI dalam penilaian hasil pembelajaran secara umum, tetapi tidak secara spesifik membahas penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam atau pada jenjang pendidikan tertentu seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) (M. U. Wibowo & Ariany, 2024). Sementara itu, penelitian Binanto (2020) mengeksplorasi implementasi *Computer-Based Test* (CBT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, namun fokusnya terbatas pada efisiensi dan tantangan teknis, tanpa memperhatikan potensi AI sebagai alat evaluasi berbasis agama (Sofa, 2022). Penelitian Mahesa (2024) lebih menyoroti peluang AI untuk personalisasi pembelajaran secara umum, tetapi belum menjelaskan relevansi personalisasi berbasis Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Firdausiyah & Sofa, 2025).

Kecerdasan buatan (AI) berpotensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi, dan keterlibatan siswa, serta membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif. Meskipun terdapat tantangan seperti ketersediaan data akurat, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran privasi data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan, terutama dalam pemanfaatan Google Form, GoReact Dan Emotion AI untuk personalisasi pembelajaran (Mahesa, 2024). Penelitian Hakeu dan Djahuno (2024) menunjukkan transformasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tidak mendalami aspek penilaian berbasis AI (Hakeu, F., & Djahuno, 2024). Terakhir, penelitian Bainar (2024) membahas peluang dan tantangan digitalisasi pendidikan secara luas, tetapi tidak memberikan perhatian khusus pada integrasi Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam pendidikan agama Islam (Bainar, 2024). Penelitian yang akan hadir ini bisa menghubungkan celah tersebut dengan mengkaji secara spesifik penerapan AI dalam penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberasih. Kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi pendekatan Google Form, GoReact Dan Emotion AI dengan PPendidikan Agama Islam, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada konteks unik madrasah, dengan menyoroti tantangan dan peluang yang relevan, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, serta relevansi budaya lokal dalam mengadopsi Google Form, GoReact Dan Emotion AI untuk penilaian. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dan teoritis, yakni berupa panduan implementasi berbasis data lokal serta implikasi untuk pengembangan pendidikan berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di era digital.

Dengan memahami peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Google Form, GoReact Dan Emotion AI, serta meninjau berbagai kajian terdahulu yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Google Form, GoReact Dan Emotion AI dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks SMPN 2 Sumberasih (Firdausiyah & Sofa, 2025). Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang serta tantangan dalam implementasi Google Form, GoReact Dan Emotion AI di penilaian Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas penilaian dan hasil belajar siswa secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu membuat gambaran secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta- fakta serta hubungan antara fenomena atau kejadian yang diteliti (Maulidya & Sofa, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pengembangan penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di SMPN 2 Sumberasih, serta untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari penerapan metode tersebut. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi penilaian berbasis AI melalui analisis yang jelas dan terperinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Bulqiyah & Sofa, 2025). Dengan lokasi penelitian di SMPN 2 Sumberasih, Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa Pendidikan Agama Islam, serta informan yang terlibat seperti kepala sekolah. Setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti akan menganalisis data yang berkaitan dengan penerapan penilaian berbasis AI dalam konteks Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada pengidentifikasian potensi dan tantangan yang ada. Analisis ini, menurut Miles, Huberman, dan Saldana, akan dibagi dalam tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sofa & Sugianto, 2024).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

HASIL DAN PEMBHASAN

Google Form.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat penilaian di SMP Negeri 2 Sumberasih telah membawa perubahan signifikan dalam proses evaluasi pembelajaran. Google Form adalah salah satu layanan digital yang dikembangkan oleh Google untuk memudahkan pengguna dalam membuat formulir online, survei, serta berbagai jenis kuis dan penilaian. Dengan antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, Google Form telah menjadi alat yang populer dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan riset (Yoyo Sudaryo, S. E., dkk. 2019). Dalam dunia pendidikan, Google Form banyak dimanfaatkan oleh guru dan tenaga pendidik sebagai media evaluasi, baik dalam bentuk ujian, latihan soal, maupun jajak pendapat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dampak positifnya terhadap pembelajaran siswa sangat jelas, di mana mereka menerima umpan balik yang lebih mendalam dan cepat, memungkinkan mereka untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi ajar. Selain itu, implementasi Google form juga membuka peluang untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih responsif dan adaptif, dengan memungkinkan penyesuaian materi ajar berdasarkan kebutuhan individu siswa dan perkembangan terkini dalam pendidikan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan bagi mereka (Razak, A. 2023).
Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 2 Sumberasih :
"*Kami dapat menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh Google Form. Jika ada kelompok siswa yang kesulitan dengan suatu topik, kami bisa segera melakukan penyesuaian dalam pengajaran untuk menargetkan kebutuhan mereka*".

Pernyataan ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang adaptif, di mana hasil penilaian melalui Google Form dimanfaatkan untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis data, yang memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan siswa secara lebih akurat dan memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran (Nur, E., & Junaris, I. 2023)..

Namun, efektivitas dari penyesuaian ini bergantung pada beberapa faktor, seperti kualitas pertanyaan dalam Google Form, kecepatan analisis data, serta kesiapan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat jika ada mekanisme evaluasi tambahan untuk mengukur keberhasilan penyesuaian materi serta dampaknya terhadap pemahaman siswa secara keseluruhan."
Seorang guru juga menegaskan bahwa:
"*Kami sekarang dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, berkat analisis yang dilakukan oleh sistem Google Form. Ini membantu kami dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan perkembangan terkini dalam pendidikan*"

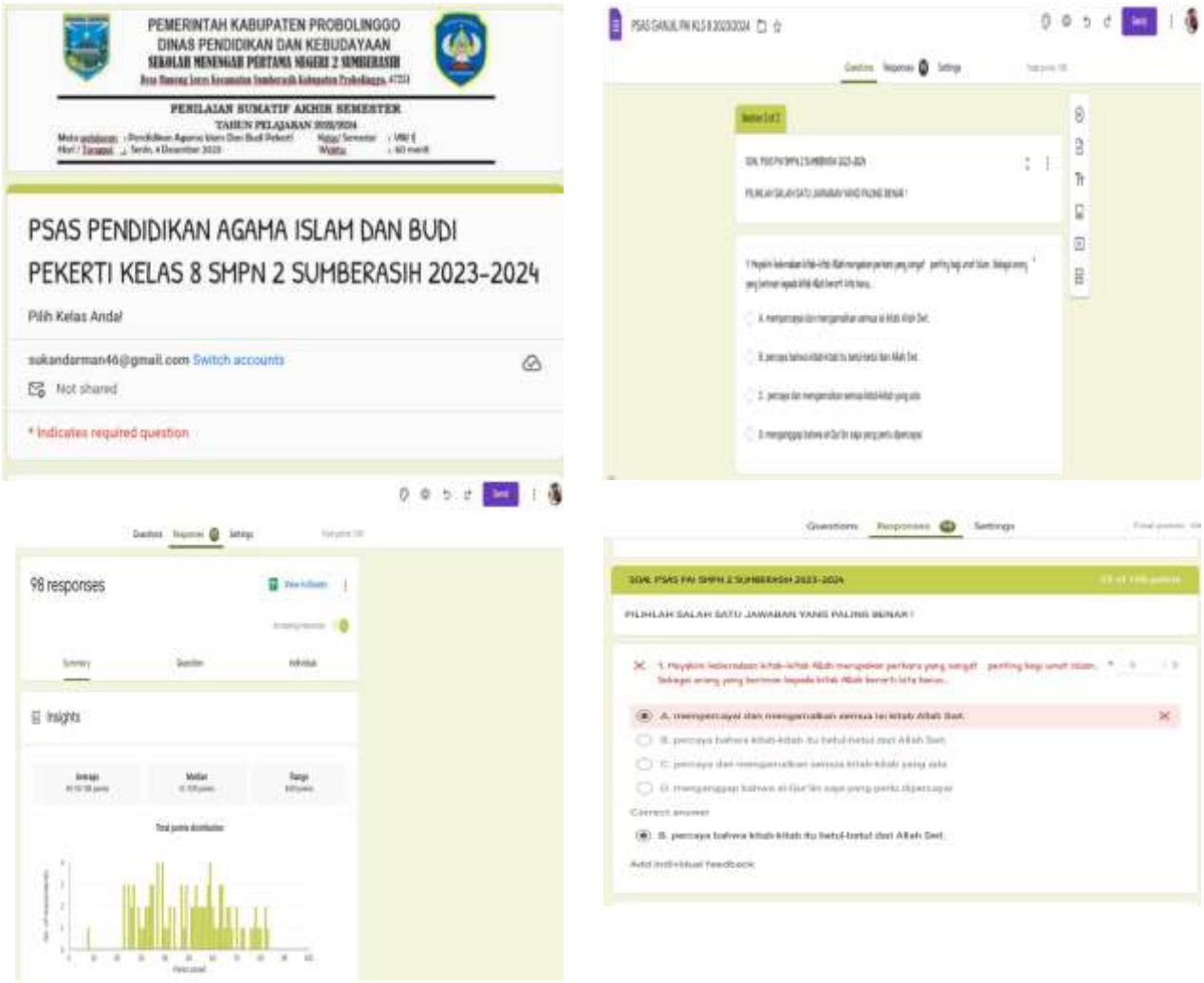
Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Form sebagai alat analisis dalam pembelajaran telah memungkinkan pendekatan yang lebih personalisasi terhadap kebutuhan siswa. Dengan adanya analisis berbasis data, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga kurikulum dapat disesuaikan agar lebih relevan dan efektif. Namun, penting untuk mempertimbangkan sejauh mana sistem ini mampu menangkap berbagai aspek pembelajaran yang bersifat kualitatif, seperti keterampilan berpikir kritis atau kolaboratif, yang mungkin tidak selalu terukur dengan baik melalui Google Form (Hildawati, H., dkk. (2024). Oleh karena itu, kombinasi antara analisis berbasis teknologi dan metode asesmen yang lebih holistik dapat menjadi strategi yang lebih optimal dalam merancang pengalaman belajar yang komprehensif bagi siswa."
Seorang siswa SMPN 2 Sumberasih Juga mengungkapkan, bahwa:
"*Sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman dengan sistem penilaian berbasis Google Form karena lebih praktis dan mengurangi penggunaan kertas. Mereka juga mengapresiasi kecepatan dalam memperoleh hasil ujian, yang memungkinkan mereka segera mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki. Namun, ada beberapa siswa yang mengungkapkan kesulitan dalam mengakses Google Form saat jaringan internet tidak stabil, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan sinyal. Selain itu, beberapa siswa merasa bahwa soal yang diberikan melalui Google Form terkadang terasa kurang mendalam dibandingkan dengan soal ujian konvensional.*".

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem penilaian berbasis Google Form memiliki berbagai manfaat, terutama dalam hal efisiensi, kenyamanan, dan kecepatan umpan balik. Hal ini sejalan dengan tren digitalisasi pendidikan yang berupaya mengurangi ketergantungan pada media cetak serta mempercepat proses evaluasi pembelajaran P(aramansyah, H. A., & SE, M. 2020). Namun, tantangan yang dihadapi oleh sebagian siswa, seperti keterbatasan akses internet dan persepsi terhadap kedalaman soal, perlu menjadi perhatian. Untuk mengatasi kendala teknis, pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan dapat mempertimbangkan alternatif akses offline atau menyediakan dukungan bagi siswa di daerah dengan sinyal lemah. Selain itu, dalam aspek kualitas soal, penting untuk memastikan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan tetap mencerminkan tingkat pemahaman yang diharapkan, misalnya dengan menggabungkan pertanyaan berbasis pemecahan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

masalah atau studi kasus yang lebih kompleks. Dengan pendekatan yang seimbang, sistem ini dapat lebih inklusif dan efektif dalam mendukung pembelajaran siswa."

Secara keseluruhan, penggunaan Google Form dalam penilaian pembelajaran di SMP Negeri 2 Sumberasih memberikan banyak manfaat, terutama dalam efisiensi dan kecepatan evaluasi. Namun, tantangan teknis dan pedagogis masih perlu diatasi agar implementasi teknologi ini semakin optimal. Diperlukan pelatihan bagi guru dalam menyusun soal yang lebih bervariasi serta dukungan infrastruktur teknologi yang lebih baik untuk memastikan seluruh siswa dapat mengaksesnya tanpa kendala (Mukhid, M. P. 2023). Dengan demikian, Google Form dapat menjadi alat penilaian yang tidak hanya efektif tetapi juga inklusif bagi semua pihak di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Foto - foto Gform

Goreach

GoReact adalah platform pembelajaran berbasis video yang dirancang untuk membantu siswa dan profesional dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, presentasi, dan performa mereka melalui umpan balik yang interaktif. Dengan fitur unggulan seperti perekaman video, komentar real-time, serta anotasi langsung, GoReact memungkinkan pengguna untuk merefleksikan dan memperbaiki cara mereka berbicara atau menyampendidikan Agama Islamkan materi. Dalam dunia pendidikan, GoReact sangat berguna bagi guru dan dosen untuk memberikan evaluasi yang lebih mendetail terhadap presentasi siswa, baik dalam mata pelajaran bahasa, seni pertunjukan, hingga pelatihan profesional lainnya.

Selain itu, GoReact juga mendorong pembelajaran mandiri dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meninjau kembali rekaman mereka dan menerima masukan dari pengajar maupun teman sekelas. Dengan metode ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka secara signifikan. Tidak hanya untuk pendidikan, GoReact juga bermanfaat dalam dunia profesional, terutama dalam pelatihan kepemimpinan, public speaking, dan wawancara kerja.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Dengan kemudahan akses dan fitur yang inovatif, GoReact menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta interaksi dalam berbagai bidang.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Yuyun Wahyu Utami, beliau mengungkapkan bahwa : *"GoReact sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis presentasi dan proyek. Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa, sehingga mereka bisa segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan berbicara serta presentasi mereka."*

Selain itu, Ibu Siti juga menyoroti kemudahan dalam pemantauan perkembangan siswa. *"Dulu, kami hanya mengandalkan penilaian lisan di kelas, yang sering kali sulit untuk ditinjau ulang. Dengan GoReact, kami memiliki rekaman yang bisa dievaluasi kembali kapan saja, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan transparan."* Menurutnya, platform ini tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga guru dalam memberikan evaluasi yang lebih terstruktur dan mendalam.

Dalam wawancara dengan Ibu Siti Mutmainnah, seorang guru bahasa Inggris, beliau mengungkapkan bahwa GoReact sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. *"GoReact memberikan kemudahan bagi kami sebagai pengajar untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terarah. Dengan fitur komentar real-time, kami bisa langsung menunjukkan bagian mana yang perlu diperbaiki tanpa harus menunggu sesi tatap muka berikutnya."*

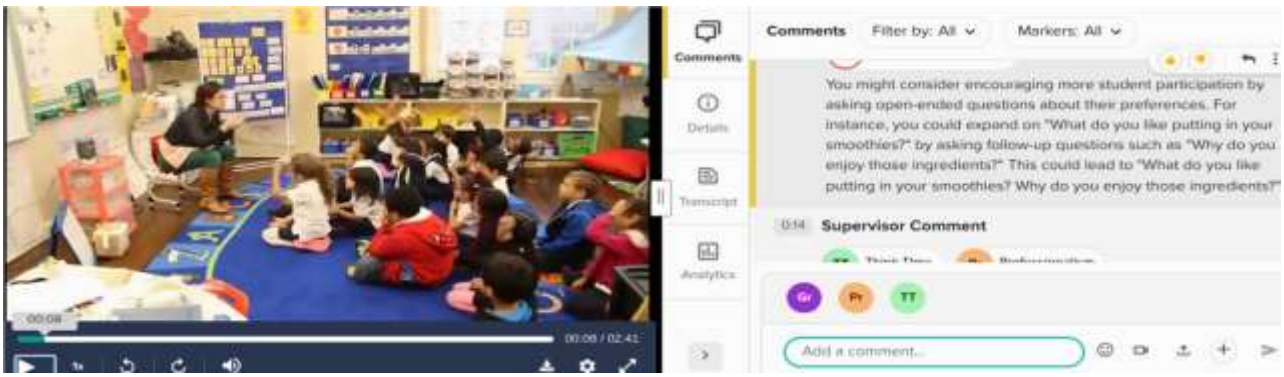
Siti Mutmainnah juga menambahkan bahwa penggunaan GoReact membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. *"Siswa menjadi lebih berani berbicara karena mereka bisa melihat sendiri perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Selain itu, mereka juga bisa belajar dari umpan balik yang diberikan kepada teman-temannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih kolaboratif."* Dengan adanya GoReact, proses evaluasi yang sebelumnya memakan waktu kini menjadi lebih efisien dan terstruktur. Dalam wawancara dengan Ani, seorang siswi kelas 8, ia mengungkapkan bahwa penggunaan GoReact telah membantunya meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. *"Awalnya saya sering gugup saat harus presentasi di depan kelas, tapi dengan GoReact, saya bisa merekam, melihat kesalahan sendiri, dan memperbaikinya sebelum tampil langsung."* Ani merasa bahwa fitur umpan balik dari guru dan teman-temannya sangat membantu dalam memahami bagian mana yang perlu diperbaiki.

Selain itu, Ani juga menyebutkan bahwa GoReact membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. *"Saya bisa mengulang kembali video yang sudah saya rekam untuk melihat perkembangan saya. Komentar yang diberikan guru dan teman-teman juga sangat membangun, jadi saya merasa lebih termotivasi untuk terus belajar."*

Menurutnya, GoReact bukan hanya sekadar alat pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk mengasah keterampilan komunikasi yang berguna di masa depan. Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa GoReact merupakan platform inovatif yang memberikan kemudahan bagi siswa dan pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan presentasi. Dengan fitur perekaman video, umpan balik real-time, serta anotasi langsung, GoReact memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperbaiki kesalahan mereka berdasarkan masukan yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya. Dari sudut pandang pendidik, platform ini mempermudah proses evaluasi karena setiap rekaman dapat ditinjau kembali, sehingga umpan balik menjadi lebih terarah dan efektif. Selain itu, penggunaan GoReact juga membantu membangun lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, GoReact memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara, mempercepat proses evaluasi guru, serta menjadikan pembelajaran lebih fleksibel dan modern. Siswa dapat berlatih presentasi kapan saja dan di mana saja, sementara guru dapat memberikan umpan balik yang lebih detail tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan berbagai manfaat tersebut, GoReact menjadi solusi efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang tidak hanya berguna dalam dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan profesional di masa depan.

Foto tampilan Goreact



e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482



Emotion AI

Emotion AI, atau kecerdasan buatan yang mampu mengenali dan merespons emosi manusia, telah berkembang pesat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, kesehatan, dan teknologi. Hasil penelitian dan implementasi teknologi ini menunjukkan bahwa Emotion AI dapat mendeteksi ekspresi wajah, nada suara, serta pola perilaku untuk memahami emosi pengguna secara lebih akurat (Erlianti, D., dkk . (2024**)**. Beberapa aplikasi telah berhasil mengintegrasikan teknologi ini, seperti asisten virtual yang dapat memberikan respons lebih empati, sistem customer service yang lebih interaktif, serta alat pembelajaran yang mampu menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan emosi siswa (Riskha, D. (2024). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa Emotion AI dapat membantu dalam bidang kesehatan mental dengan mendeteksi tanda-tanda stres atau depresi melalui analisis ekspresi wajah dan suara. Dalam dunia bisnis, Emotion AI digunakan untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dengan menyesuaikan strategi pemasaran berdasarkan emosi yang ditunjukkan oleh pelanggan.

Keakuratan teknologi ini terus meningkat seiring dengan perkembangan algoritma pembelajaran mesin dan pemrosesan data yang lebih canggih. Penggunaan Emotion AI menawarkan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan interaksi manusia dengan teknologi. Dalam dunia pendidikan, misalnya, sistem berbasis Emotion AI dapat membantu guru memahami kondisi emosional siswa selama proses belajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperbaiki pengalaman belajar siswa. Banyak pihak yang khawatir bahwa informasi sensitif mengenai emosi seseorang dapat disalahgunakan atau dimanfaatkan tanpa izin yang jelas (Syafrial, H. (2023**).** Selain itu, akurasi Emotion AI masih menjadi tantangan, terutama dalam mengenali emosi yang lebih kompleks atau dipengaruhi oleh faktor budaya dan individu. Secara keseluruhan, Emotion AI memiliki potensi besar dalam berbagai sektor, tetapi penerapannya harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek privasi, etika, serta akurasi teknologi. Dengan pengembangan yang lebih lanjut dan regulasi yang tepat, Emotion AI dapat menjadi solusi inovatif dalam menciptakan interaksi yang lebih manusiawi antara manusia dan teknologi.

Wawancara dengan Kepala Sekolah:

Dalam wawancara dengan Ibu Yuyun , Kepala Sekolah SMPN 2 Sumberasih, beliau mengungkapkan bahwa Emotion AI memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan. *"Jika teknologi ini dapat membantu guru memahami emosi siswa saat belajar, maka metode pengajaran bisa lebih disesuaikan agar siswa tidak mudah bosan atau stres,"* ujarnya. Ia juga menambahkan bahwa pemanfaatan Emotion AI dalam sistem pendidikan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, tetapi tetap harus memperhatikan aspek privasi siswa. *"Kami perlu memastikan bahwa data emosi siswa tidak disalahgunakan dan tetap dalam batas yang etis,"* tambahnya.

Wawancara lainnya dengan Guru:

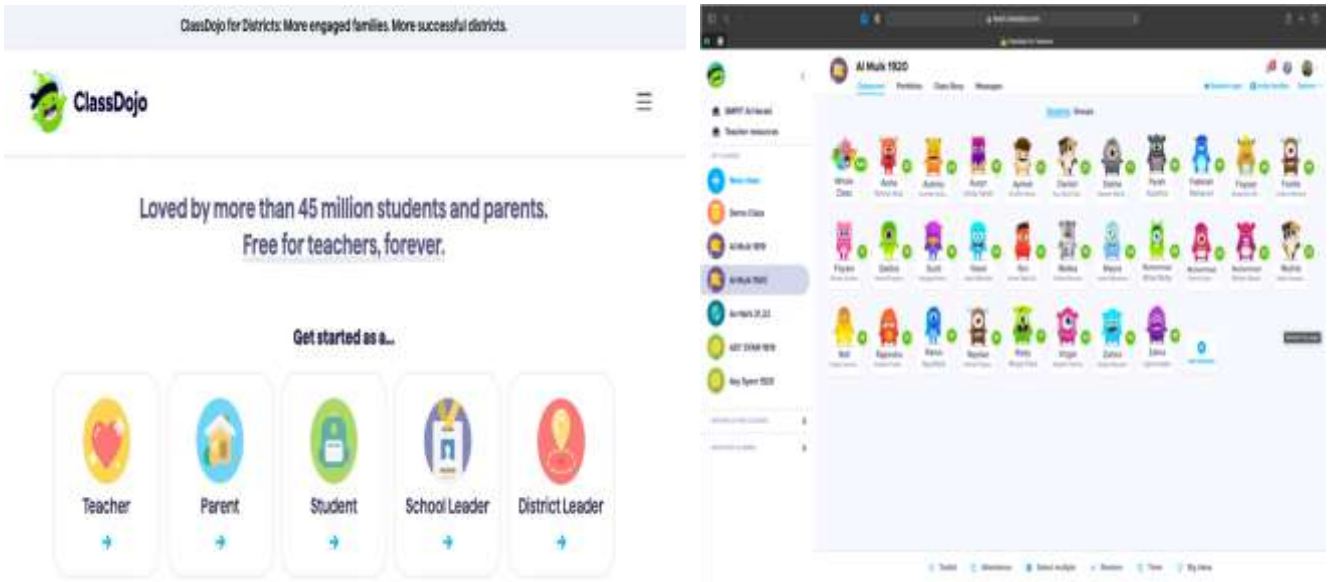
Ibu Siti Mutmainnah, seorang guru bahasa Inggris, mengungkapkan bahwa Emotion AI dapat membantu pendidik memahami bagaimana siswa bereaksi terhadap materi pembelajaran. *"Kadang, saat mengajar secara daring, sulit untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami atau merasa kesulitan. Jika ada teknologi yang bisa mendeteksi ekspresi dan emosi mereka, tentu akan sangat membantu dalam memberikan pendekatan yang lebih personal,"* jelasnya. Namun, ia juga menyoroti pentingnya validitas data emosi yang dikumpulkan. *"Emosi manusia itu kompleks, dan kita tidak bisa sepenuhnya mengandalkan AI untuk memahaminya.*
Harus ada kombinasi antara teknologi dan pendekatan manusiawi dari guru," tambahnya.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Wawancara dengan Siswa:

Ani, seorang siswi kelas 8, berbagi pendapatnya mengenai penggunaan Emotion AI dalam pembelajaran. *"Kalau teknologi ini bisa membantu guru memahami kapan kami merasa bosan atau kesulitan, tentu akan sangat bermanfaat,"* katanya. Ia juga berpendapat bahwa Emotion AI bisa membantu siswa yang malu bertanya di kelas. *"Kadang saya takut bertanya kalau tidak mengerti, tapi kalau AI bisa memberi tahu guru bahwa saya kesulitan, itu bisa membantu,"* jelasnya. Namun, ia juga mengungkapkan sedikit kekhawatiran terkait privasi. *"Saya ingin tahu bagaimana data emosi saya digunakan. Apakah hanya untuk pembelajaran atau ada pihak lain yang bisa mengaksesnya?"* tanyanya.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa Emotion AI memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam memahami kondisi emosional siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti akurasi deteksi emosi, etika penggunaan data, serta perlindungan privasi siswa. Dengan regulasi yang tepat dan pengawasan yang baik, Emotion AI dapat menjadi alat inovatif yang membawa dampak positif dalam proses belajar-mengajar.



Gambar 3. Foto Aplikasi Emotion AI untuk Siswa Sekolah Dasar dan Menengah

Tantangan dalam Implementasi Kecerdasan Buatan.

Meskipun ada banyak peluang, implementasi Google Form, GoReact Dan Emotion AI Di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo dalam penilaian Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa tantangan signifikan yang perlu diperhatikan. Pertama, masalah etika dan privasi data menjadi perhatian utama, mengingat pengumpulan dan pengolahan data siswa harus dilakukan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab untuk melindungi informasi pribadi mereka dari penyalahgunaan (Sitorus, M., & Murti, M. D. F. (2024). Kedua, kesiapan infrastruktur di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo menjadi tantangan tersendiri; tanpa perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, proses implementasi AI tidak akan optimal dan dapat menghambat efektivitas penilaian. Ketiga, kemampuan tenaga pengajar dalam menggunakan Google Form, GoReact Dan Emotion AI juga menjadi faktor kunci, karena tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan untuk memanfaatkan alat-alat ini secara efektif dalam proses pengajaran dan penilaian, yang dapat mengurangi dampak positif dari teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Baharuddin, B., & Hatta, H. (2024)..

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumberasih:

"*Masalah etika dan privasi data menjadi perhatian utama. Kami harus memastikan bahwa pengumpulan dan pengolahan data siswa dilakukan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab, untuk melindungi informasi pribadi mereka dari penyalahgunaan*".

Guru juga menambahkan:

"*Kami harus lebih berhati-hati dalam menggunakan data siswa. Ada kekhawatiran mengenai bagaimana data tersebut disimpan dan digunakan, terutama jika berkaitan dengan hasil penilaian yang bersifat sensitif. Kami juga menyadari bahwa kami perlu meningkatkan fasilitas teknologi yang ada. Tanpa dukungan infrastruktur yang baik, kami akan sulit untuk mengintegrasikan AI dalam penilaian secara efektif, sehingga kami perlu mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam tentang penggunaan AI. Tanpa pemahaman yang baik, kami mungkin tidak dapat memaksimalkan potensi teknologi ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan*".

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Strategi Mengatasi Tantangan.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam penilaian Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberasih, sejumlah strategi dapat diterapkan. *Pertama*, menyusun kebijakan penggunaan data yang jelas dan transparan, mencakup tujuan pengumpulan data, cara penggunaan data, dan langkah-langkah perlindungan data yang diambil (Masrichah, S. 2023). Selain itu, penting untuk melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua mengenai kebijakan ini melalui seminar atau pertemuan, agar mereka memahami hak-hak mereka terkait data pribadi dan merasa lebih percaya diri dalam penggunaan teknologi yang melibatkan pengumpulan data. *Kedua*, memastikan keamanan data siswa, perlu mengimplementasikan teknologi enkripsi guna melindungi informasi pribadi siswa dan memastikan bahwa sistem manajemen data dilindungi dengan baik agar tidak terjadi akses yang tidak sah (Yusuf, M., & Sodik, M. (2023). Selain itu, penting untuk melakukan audit keamanan secara berkala guna mengidentifikasi dan memperbaiki potensi kerentanan dalam sistem, sehingga dapat menjaga integritas dan kerahasiaan data siswa dengan lebih efektif. *Ketiga*, mengadakan pelatihan untuk guru dan staf mengenai pentingnya etika dan privasi data, serta cara menggunakan data dengan bertanggung jawab (Wibowo, H. S. (2023).

Selain itu, pendidikan tentang privasi data juga harus diberikan kepada siswa, agar mereka memahami pentingnya melindungi informasi pribadi mereka dan mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil untuk menjaga privasi tersebut. Dengan upaya ini, diharapkan seluruh anggota sekolah dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan etis dalam penggunaan data. *Keempat*, menetapkan kebijakan yang jelas untuk menghapus data siswa yang tidak lagi diperlukan untuk tujuan pendidikan, guna meminimalkan risiko penyalahgunaan data. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa data sensitif disimpan secara terpisah dari informasi lainnya dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang, sehingga menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi pribadi siswa secara lebih efektif. *Kelima*, membuat laporan rutin yang menjelaskan bagaimana data digunakan dan langkah-langkah yang diambil untuk melindungi privasi siswa, agar dapat membangun kepercayaan antara sekolah, siswa, dan orang tua. Selain itu, penting untuk menyediakan saluran umpan balik bagi siswa dan orang tua terkait kebijakan privasi dan penggunaan data, sehingga mereka dapat menyampendidikan Agama Islamkan kekhawatiran atau saran, dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang transparan dan responsif terhadap kebutuhan semua pihak.

Hasil dan pembahasan penelitian ini memperlihatkan relevansi yang kuat dengan berbagai teori dan temuan penelitian sebelumnya mengenai penerapan Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam pendidikan, khususnya dalam konteks penilaian. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Isma, A., Rosidah, dkk. (2023), temuan penelitian ini menegaskan bahwa AI mampu menganalisis data pembelajaran secara otomatis, menghasilkan informasi yang lebih rinci mengenai kemajuan siswa. Hal ini mendukung penerapan AI dalam meningkatkan akurasi dan efisiensi penilaian. Namun, temuan di SMPN 2 Sumberasih memberikan tambahan wawasan bahwa pemanfaatan Google Form, GoReact Dan Emotion AI untuk penilaian Pendidikan Agama Islam memerlukan penyesuaian dengan konteks budaya, nilai-nilai agama, serta kesiapan infrastruktur lokal yang menyoroti potensi Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam personalisasi pembelajaran. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa personalisasi berbasis Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam penilaian Pendidikan Agama Islam membutuhkan pengawasan manusia untuk memastikan hasilnya sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Selain itu, sesuai dengan temuan Sofyan, A., & Salito, S. (2024), penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun AI dapat membantu transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam , tantangan seperti ketersediaan infrastruktur dan kompetensi guru masih menjadi hambatan utama.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan pandangan dengan literatur yang ada. Sebagai contoh, penelitian (Aris, A., dkk. 2016). lebih menekankan pada efisiensi CBT dalam penilaian, sementara penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi Google Form, GoReact Dan Emotion AI tidak hanya bergantung pada efisiensi teknis tetapi juga pada penerimaan dan pemahaman para pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa. Keterbatasan penelitian ini, seperti yang diakui sebelumnya, adalah fokusnya yang spesifik pada SMPN 2 Sumberasih, sehingga hasilnya mungkin kurang dapat digeneralisasikan ke institusi lain dengan kondisi berbeda. Selain itu, dukungan manajemen sekolah, keterlibatan orang tua, dan kebijakan pemerintah juga merupakan faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan penerapan Google Form, GoReact Dan Emotion AI. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan ekosistem yang holistik dalam mengintegrasikan teknologi Google Form, GoReact Dan Emotion AI ke dalam pendidikan. Dengan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian berbasis Google Form, GoReact Dan Emotion AI, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan teoretis tetapi juga memberikan nilai aplikatif. Hal ini mendukung pandangan bahwa Google Form, GoReact Dan Emotion AI memiliki potensi besar untuk merevolusi pendidikan di masa depan. Namun, penelitian lanjutan tetap diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai faktor eksternal yang memengaruhi penerapan Google Form,

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

GoReact Dan Emotion AI, sehingga implementasinya dapat lebih adaptif dan berkelanjutan dalam berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, penggunaan Google Form, GoReact Dan Emotion AI dalam penilaian Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sumberasih menunjukkan banyak peluang untuk meningkatkan efektivitas evaluasi dan kualitas pendidikan. Implementasi alat seperti Google Form, GoReact Dan Emotion AI telah menunjukkan potensi besar dalam menyediakan umpan balik yang cepat dan mendalam kepada siswa, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih personal. Namun, tantangan yang signifikan juga dihadapi, termasuk masalah etika dan privasi data, serta kesiapan infrastruktur yang perlu diperhatikan. Untuk itu, strategi yang jelas dapat diadopsi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti penyusunan kebijakan data yang transparan dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana Google Form, GoReact Dan Emotion AI dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan, sekaligus menekankan pentingnya perhatian terhadap aspek etika dan privasi data. Dengan pendekatan yang responsif dan adaptif, diharapkan penerapan AI dalam penilaian Pendidikan Agama Islam tidak hanya akan membawa dampak positif bagi proses pembelajaran dan kualitas pendidikan di era digital ini, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

Apriyanto, A., Judijanto, L., Darmayasa, D., & Wahyuningsih, N. S. (2025). *Psikologi Pendidikan: Memahami Siswa dan Proses Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Aris, A., Anggara, R., & Zamzami, Z. A. (2016). Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Pada PKBM Bhakti Sejahtera. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, *2*(1), 87-98.

Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., ... & Wulandari, T. (2024). Penerapan AI sebagai alat bantu proses pembelajaran di tingkat pendidikan sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(1), 831-841.

Baharuddin, B., & Hatta, H. (2024). Transformasi manajemen pendidikan: Integrasi teknologi dan inovasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(3), 7355-7544.

Erlianti, D., Maduratna, E. S., Priatna, H. D. K., & Jusdijachlan, R. (2024). *Buku Referensi Msdm: Teori Dan Implementasi Pada Era Digital*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *4*(1), 56-68.

Hidayah, R., & Hariyati, T. (2025). Reposisi Guru Dalam Pendampingan Peserta Didik Terhadap Penggunaan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Ujian Di Madrasah Aliyah Plus Walisongolampung Utara. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, *6*(1).

Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., ... & Saktisyahputra, S. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hakeu, F., Amalah, R., Tjalau, C. A., & Djahuno, R. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pai Di Smp Muammadiyah Gorontalo Utara. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *12*(2), 238-250.

Isma, A., Rosidah, R., Rahman, S. S., Nasrullah, N., Syam, A. S., & Sari, N. (2023). Analisis Penggunaan Chatbot Berbasis AI pada Model Hybrid di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, *1*(2), 79-92.

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1-9.

Lestari, R., Windarwati, H. D., & Hidayah, R. (2023). *The power of digital resilience: Transformasi berpikir kritis dan penguatan kesehatan mental emosional di era disrupsi*. Universitas Brawijaya Press.

Masrichah, S. (2023). Ancaman dan peluang artificial intelligence (AI). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *3*(3), 83-101.

Mukhid, M. P. (2023). Disain teknologi dan inovasi pembelajaran dalam budaya organisasi di lembaga pendidikan.

Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

Nasional, B. R. I. (2024). Peran vital guru dalam meningkatkan efikasi diri siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. *Model, Metode, dan Strategi*, *99*.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manjemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 48-73.

Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence pada pembelajaran dan asesmen di era digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *5*(02), 473-486.

Paramansyah, H. A., & SE, M. (2020). *Manajemen pendidikan dalam menghadapi era digital*. Arman Paramansyah.

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Razak, A. (2023). Pembelajaran digital berbasis pendekatan MIKiR pada mata kuliah statistik pendidikan. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, *12*(1), 41-50.

Riskha, D. (2024). Pemahaman Komunikasi: Mengartikan Pesan Dengan Tepat.

Rofiah, L., Azizah, M., Apriyanto, A., & Djollong, A. F. (2025). *Microteaching: Panduan Praktik Mengajar untuk Pendidik Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sitorus, M., & Murti, M. D. F. (2024). Analisis pengaruh penggunaan artificial intelligence pada pembelajaran di cyber university. *Innotech: Jurnal Ilmu Komputer, Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, *1*(2), 90-101.

Soegiarto, I., Hasnah, S., Annas, A. N., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi artificial intelligences (AI) pada sekolah kedinasan di era revolusi industri 4.0 dan society 5. O. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 10546-10555.

Sofyan, A., & Salito, S. (2024). Pengembangan Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Buatan: Peluang dan Tantangan di MTs Durul Jazil. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, *16*(2), 236-243.

Suselo, D., Pandega, M. W., & Maulidhana, M. I. (2024). Potensi Wisata Kampung Coklat Sebagai Tawaran Wisata Dan Sumber Belajar. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, *4*(2), 249-261.

Syafrial, H. (2023). *Literasi digital*. Nas Media Pustaka.

Wibowo, H. S. (2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.

Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., CA, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). *Metode penelitian survei online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.

Yusuf, M., & Sodik, M. (2023). Penggunaan Teknologi Internet of Things (IoT) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, *1*(2), 65-82. Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Analisis Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan Sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *2*(6), 363–370.

Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, *2*(1), 202–214.

Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Meningkatkan Kompetensi Maharoh Qiroah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 136–148.

Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 102–131.

Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi Dalam Pengembangan Pemikiran Aswaja di Pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 123–135.

Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(2), 164–191.

Maghfiroh, D., & Sofa, A. R. (2025). Esensi Cinta Kepada Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an, Hadis, dan Pendapat Ulama dalam Kitab Mahfudzot. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, *6*(1), 239–251.

Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi dalam Kehidupan Muslim. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 149–162.

Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 76–91.

Ramadhani, L., & Sofa, A. R. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Mushollah Zubhatul

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Hasan: Analisis Metode dan Penerapannya. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, *3*(1), 382–400.

Sofa, A. R. (2022). *Islamic Religious Education Literacy and Numeration In the Perspective of the Qur ' an and Hadits*. *3*(02). https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.242

Sofa, A. R. (2024). Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka'Al-Istina'i: Istratijiyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, *5*(4), 741–757.

Sofa, A. R., Anam, K., Ramadhani, K., Hasan, M., Amin, M. H. S., & Helmi, M. (2025). Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Turnitin, Scribo AI, dan ChatGPT di Pesantren Raudlatul Hasaniyah: Implementasi dan Strategi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(2), 775–781.

Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidkan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(9), 1761–1774.

Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, *2*(1), 42–47.

Sofa, A. R., Mundir, M., Ubaidillah, U., & others. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam: Kecerdasan Spiritual dan Emosional melalui Kitab Mahfudzot untuk Menumbuhkan Akhlak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(02).

Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). Variasi Keragaman Linguistik Bahasa Arab di Negara Arab dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *7*(1), 517–542.

Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 57–68.

Widayanti, U. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Kefasihan Bahasa Arab. *Faidatuna*, *6*(1), 48–68.

Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 209–225.